

**PENGARUH RASIO CAMELS TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

WAHIDDA FITRI NUR LAILY

2010210615

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

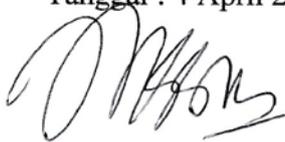
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahidda Fitri Nur Laily
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 April 1992
N.I.M : 2010210615
Jurusan : Manajemen
Progam Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Tingkat
Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 4 April 2014



(Hj. Anggraeni, SE., M.Si.)

Ketua Progam Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 4 April 2014



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO CAMELS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

Wahidda Fitri Nur Laily
STIE Perbanas Surabaya
Email : wahiddafitri@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research is to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operational Efisiensi Ratio (OER or REO) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Return On Asset (ROA) as a proxy of Islamic Bank's profitability in Indonesia during 2012-2013 periods. This research used seven samples of Islamic Bank. The result showed that overall the research variables CAR, NPF, NOM, REO and FDR simultaneously have a significant impact on the level of profitability (ROA) in Islamic Banks. The result of this research shows that CAR, NPF, and FDR has a positive influence on ROA, but it doesn't significantly influence. Meanwhile, NOM have a positive and significant influence on ROA, REO variable has a negative and not significant influence on ROA. The result of this research is expected to serve as a guideline for the Islamic Bank's management in managing their company.

Keyword : CAMELS, CAR, NPF, NOM, REO, FDR, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kata bank itu sendiri berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis dan *banco* dalam bahasa Italia yang artinya peti atau lemari. Semakin berkembang pesatnya kegiatan ekonomi, semakin berkembang pula lembaga keuangan (Bank) di Indonesia. Salah satu jenis Bank yang mulai menjadi perhatian dan diminati masyarakat pada masa kini adalah Bank Syariah. Menurut UU No. 72 Tahun 1992 yang disempurnakan pada UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, menetapkan bahwa perbankan syariah di Indonesia menganut *dual banking system*. Adanya peraturan perundangan tersebut tentu saja akan memperkuat eksistensi dari Bank Syariah, karena Bank Konvensional diperbolehkan untuk membuka unit yang berbasis syariah (Machmud dan Rukhmana, 2009). Tujuan didirikannya sebuah bank salah satunya

adalah pencapaian keuntungan yang maksimal. Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam hal mendapatkan keuntungan, selalu berhadapan dengan perkembangan kinerja Bank Syariah secara *financial* maupun secara *non financial* sehingga diperlukan adanya *financial management* yang baik. Salah satunya dengan pengelolaan atas aktiva yang dimiliki agar Bank mampu mencapai pendapatan maupun menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima oleh bank digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Salah satu rasio yang dapat digunakan Bank Syariah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba adalah *Return On Asset (ROA)*. Keberhasilan manajemen laba yang baik pada suatu bank dapat diidentifikasi dari besarnya nilai ROA yang mengalami peningkatan dari satu periode ke periode tertentu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Syariah yang dijadikan objek penelitian ini

Tabel 1
Rata-rata tren ROA Bank Umum Syariah
TW I 2012 hingga TW III 2013

Nama Bank	Rata-rata Tren
Bank BNI Syariah	0.098
Bank Muamalat Indonesia	0.028
Bank Syariah Mandiri	-0.110
Bank Syariah Mega Indonesia	-0.158
Bank BCA Syariah	0.100
Bank Syariah BRI	0.198
Bank Syariah Bukopin	0.042
Bank Panin Syariah	-0.028
Bank Victoria Syariah	0.122
Bank Jabar Banten Syariah	-0.005
Bank Maybank Syariah	-0.047

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan tingkat penurunan ROA dari Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Jika dilihat dari segi nilai rata-rata tren Bank Umum Syariah dari triwulan I tahun 2012 hingga triwulan III tahun 2013 terdapat lima bank yang memiliki rata-rata tren negatif atau mengalami penurunan ROA. Kelima bank tersebut diantaranya Bank Syariah Mandiri dengan tren (-0,110), Bank Syariah Mega Indonesia dengan nilai tren (-0,158), Bank Panin Syariah dengan nilai tren (-0,028), Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai tren (-0,005), dan Bank Maybank Syariah dengan nilai tren (-0,047). Namun jika dilihat secara keseluruhan per triwulan maka terdapat 10 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan ROA di tahun 2012 sedangkan yang mengalami penurunan di tahun 2013 terdapat sembilan Bank Umum Syariah. Bank yang memiliki nilai ROA yang stabil di setiap triwulan tahun 2012 adalah Bank BNI Syariah, sedangkan di tahun 2013 terdapat dua bank yaitu Bank BCA Syariah dan Victoria Syariah.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank Umum Syariah

Greuning dan Iqbal (2011: 99), mendefinisikan profitabilitas merupakan “indikator dari posisi kompetitif sebuah Bank di pasar perbankan serta kualitas manajemennya”. Bank dalam mencapai tingkat profitabilitas yang cukup, perlu melakukan pengelolaan pada kinerja keuangannya. Salah satu rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah ROA. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tahun 2007, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Pengaruh antara CAR dan ROA adalah positif atau searah. Semakin besar CAR maka dapat diidentifikasi Bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian yang ditimbulkan. Selain itu dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba juga besar karena manajemen bank lebih leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang

menguntungkan. Jika CAR berada dalam posisi yang tinggi, maka Bank telah cukup dalam pemenuhan kewajiban penyediaan modalnya. Dengan demikian, jika CAR naik, maka ROA menjadi naik pula.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$$

Hipotesis 1 : CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Pengaruh NPF Terhadap ROA
Pengaruh antara NPF dan ROA adalah negatif atau tidak searah. Hal ini dikarenakan jika NPF mengalami peningkatan maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Kualitas pembiayaan yang memburuk akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin meningkat sehingga bank nantinya akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan pendapatannya. Akibat dari kondisi tersebut laba bank menurun dan ROA menurun pula.

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Pengaruh antara NPF dan ROA adalah negatif atau tidak searah. Hal ini dikarenakan jika NPF mengalami peningkatan maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Kualitas pembiayaan yang memburuk akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin meningkat sehingga bank nantinya akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan pendapatannya. Akibat dari kondisi tersebut laba bank menurun dan ROA menurun pula.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Keterangan,

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Hipotesis 2 : NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh NOM Terhadap ROA
Pengaruh antara NOM dan ROA adalah positif atau searah. Hal ini dikarenakan, jika NOM meningkat maka kemampuan Pengaruh antara FDR dan ROA adalah positif atau searah. Jika FDR mengalami peningkatan, maka jumlah pembiayaan yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban segeranya semakin baik. Semakin tinggi FDR maka semakin

Pengaruh NOM Terhadap ROA

Pengaruh antara NOM dan ROA adalah positif atau searah. Hal ini dikarenakan, jika NOM meningkat maka kemampuan Pengaruh antara FDR dan ROA adalah positif atau searah. Jika FDR mengalami peningkatan, maka jumlah pembiayaan yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban segeranya semakin baik. Semakin tinggi FDR maka semakin

aktiva produktif dalam menghasilkan laba juga meningkat. Laba yang meningkat diidentifikasi oleh besarnya pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil yang melebihi besarnya biaya operasionalnya. Aktiva produktif yang dimiliki oleh bank mampu dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan laba sehingga semakin naiknya NOM, maka ROA menjadi naik pula.

$$NOM = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Keterangan,

PO = Pendapatan Operasional

DBH = Distribusi Bagi Hasil

BO = Biaya Operasional

Hipotesis 3 : NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh REO Terhadap ROA

Pengaruh antara REO dan ROA adalah negatif atau tidak searah. Hal ini dikarenakan, jika REO mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pada beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio REO maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan dalam kegiatan operasional, sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan ROA bank mengalami peningkatan.

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Hipotesis 4 : REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh FDR Terhadap ROA
tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran DPK yang besar maka efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan semakin baik dan pendapatan bank ROA akan meningkat

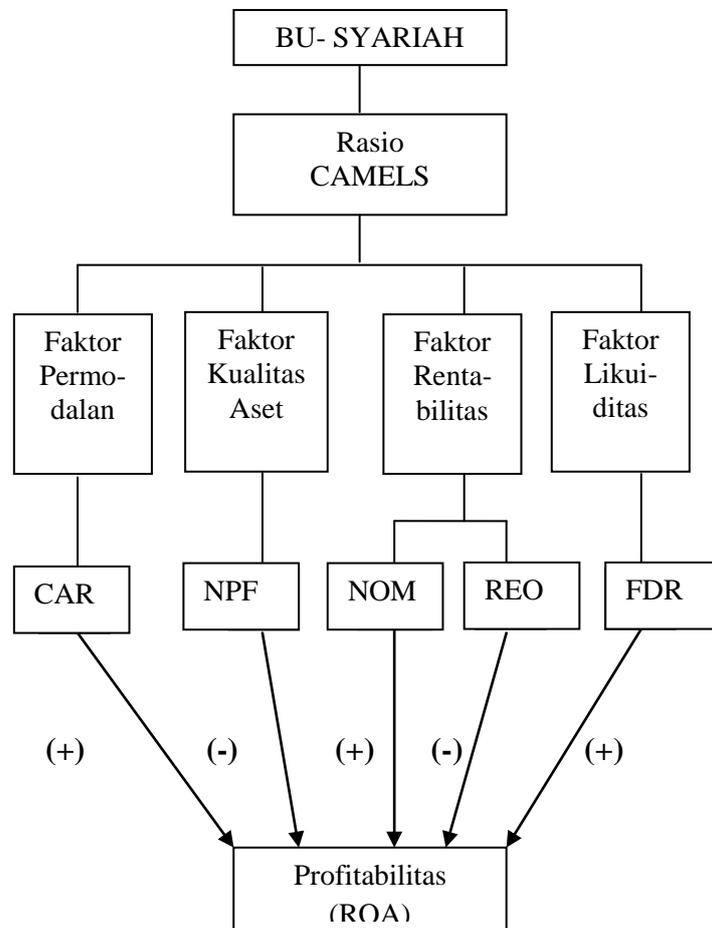
Pengaruh FDR Terhadap ROA

tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran DPK yang besar maka efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan semakin baik dan pendapatan bank ROA akan meningkat

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Hipotesis 5 : FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek. Menurut Puguh Suharso (2009), sebagai berikut :

1. Penelitian menurut tujuan
 Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel tergantung dan rasio CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR sebagai variabel bebas.
2. Penelitian menurut jenis datanya

Data yang digunakan adalah data sekunder yang sifatnya kuantitatif karena bersumber dari laporan keuangan triwulanan I Bank Umum Syariah tahun 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder.

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya, karena anggota populasi yang dijadikan bahan penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia hingga tahun 2013 berjumlah 11 Bank, namun dalam

penelitian ini kriteria yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki total aset antara empat triliun rupiah hingga 62 triliun rupiah. Pada triwulan III tahun 2013 sehingga dalam penelitian ini menggunakan tujuh Bank Umum Syariah, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Jabar Banten Syariah.

Data penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder karena data berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi, karena data dikumpulkan melalui laporan keuangan publikasi bank mulai triwulan I dari tahun 2012 hingga triwulan III tahun 2013 pada Bank Umum Syariah yang dijadikan subjek penelitian.

Variable Penelitian

Variabel bebas yang digunakan diantaranya CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam pengukuran tingkat profitabilitas adalah ROA

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva pada Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2013. Satuan pengukuran menggunakan persen .

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan perbandingan antara modal yang terdiri dari modal inti, modal pelengkap dan modal tambahan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), baik ATMR menurut risiko kredit maupun risiko pasar pada Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun

2013. Satuan pengukuran menggunakan persen.

Non Performing Financing (NPF)

Merupakan perbandingan antara pembiayaan (pembiayaan golongan kurang lancar, pembiayaan golongan diragukan dan pembiayaan golongan macet) dengan total pembiayaan pada Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2013. Satuan pengukuran menggunakan persen.

Net Operating Margin (NOM)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dikurangi biaya operasional dengan rata-rata aktiva produktif pada Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2013. Satuan pengukuran menggunakan persen .

Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional (beban PPA, beban estimasi, dan beban operasional lainnya) dengan pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil pada Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2013. Satuan pengukuran menggunakan persen.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2013. Satuan pengukuran menggunakan persen.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya pengaruh variabel

CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Teknik Analisis Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Teknik yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung yaitu CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR terhadap ROA. Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu + V$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = NOM

X_4 = REO

X_5 = FDR

μ = nilai residual (aktual)

V = nilai residual (estimasi)

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya seluruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah adalah 15,14 %. Rata-rata CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah sebesar 22,61 %. Hal ini menunjukkan modal yang dimiliki lebih besar

dibandingkan ATMRnya sehingga kemampuan modal bank tersebut dalam menyerap kerugian yang terjadi yang disebabkan aktiva beresiko lebih baik dibandingkan keenam bank lainnya sehingga Bank Jabar Banten juga lebih mudah untuk menghasilkan laba. Sedangkan rata-rata CAR terendah dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin sebesar 12,65 %.

Rata-rata NPF secara keseluruhan adalah 1,15 %. Rata-rata NPF yang tertinggi ditunjukkan oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 2,06 %. Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas pembiayaan yang terburuk jika dibandingkan keenam bank lainnya. Kualitas pembiayaan yang bermasalah akan menghambat bank dalam menghasilkan pendapatan karena banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk menutup pembiayaan yang ada.

Rata-rata NOM secara keseluruhan adalah 0,80 %. Rata-rata NOM yang tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 2,02 %. Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mega Indonesia memiliki kemampuan aktiva produktif yang terbaik dalam menghasilkan laba jika dibandingkan keenam bank lainnya.

Rata-rata REO secara keseluruhan sebesar 80,68 %. Rata-rata REO yang tertinggi dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah sebesar 87,18 %. Hal ini menunjukkan Bank Jabar Banten Syariah kurang efisien dalam mengelola dananya jika dibandingkan keenam bank lainnya, sehingga bank akan terhambat dalam memperoleh laba karena biaya operasional yang besar.

Rata-rata FDR secara keseluruhan adalah 92,39 %. Rata-rata FDR yang tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah BRI sebesar 98,10 %. Hal ini mengidentifikasi bahwa Bank Syariah BRI memiliki kemampuan yang terbaik dalam memenuhi kewajiban segera kepada pihak ketiga dengan mengandalkan

pendanaan jika dibandingkan keenam bank lainnya.

Rata-rata ROA secara keseluruhan sebesar 0,85 %. Rata-rata ROA yang tertinggi ditunjukkan oleh Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 1,87 %. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mega Indonesia memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan terbesar dengan mengandalkan asset yang dimiliki dibandingkan keenam bank lainnya.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Analisa Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X ₁ = CAR	0,007
X ₂ = NPF	0,111
X ₃ = NOM	0,968
X ₄ = REO	-0,005
X ₅ = FDR	0,004
R. Square = 0,908	Sig. F = 0,000 ^a
Konstanta = -0,160	F hitung = 84,932

Sumber : data diolah

2. $\beta_1 = 0,007$

Artinya adalah jika variabel CAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel CAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = 0,111$

Artinya adalah jika variabel NPF mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,111 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPF mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung

Diketahui persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = -0,002 + 0,007 X_1 + 0,111 X_2 + 0,968 X_3 - 0,005 X_4 + 0,004 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = -0,160$

Artinya adalah jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini yaitu ROA sebesar 0,160.

(ROA) sebesar 0,111 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = 0,968$

Artinya adalah jika variabel NOM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,968 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NOM mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,968 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = -0,005$

Artinya adalah jika variabel REO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel REO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan

terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = 0,004$

Artinya adalah jika variabel FDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil Uji F

Dari tabel F dengan (α) = 0,05 dengan derajat pembilang = 5 dan derajat bebas penyebut = 43 diperoleh F tabel = 2,43, sedangkan F hitung = 84,932. Dengan demikian F hitung = 84,932 > F tabel = 2,43 sehingga kesimpulannya bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Maka, dapat diartikan variabel bebas (CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Tabel 3
Asil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T hitung	T tabel	Ho	H1	R	R ²
CAR (X ₁)	0,782	1,68107	Diterima	Ditolak	0,118	0,013924
NPF (X ₂)	2,550	-1,68107	Diterima	Ditolak	0,362	0,131044
NOM (X ₃)	17,482	1,68107	Ditolak	Diterima	0,936	0,876096
REO (X ₄)	-1,022	-1,68107	Diterima	Ditolak	-0,154	0,023716
FDR (X ₂)	0,846	1,68107	Diterima	Ditolak	0,128	0,016384

Sumber : data diolah

Hasil Uji T

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Dapat dilihat bahawa T hitung sebesar 0,782 sedangkan T tabel sebesar 1,68107, sehingga diketahui T tabel (1,68107) > T hitung (0,782). Karena T tabel > T hitung, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determenasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,013924 yang berarti secara parsial variabel CAR memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta (2012) dan Muh. Sabir, dkk(2012).

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Dapat dilihat bahawa T hitung sebesar 2,550 sedangkan T tabel sebesar -1,68107, sehingga diketahui T tabel (-1,68107) < T hitung (2,550). Karena T tabel < T hitung,

maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determenasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,131044 yang berarti secara parsial variabel NPF memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir, dkk (2012) dan Eni Sri Hastuti (2013).

Pengaruh NOM Terhadap ROA

Dapat dilihat bahawa T hitung sebesar 17,482 sedangkan T tabel sebesar 1,68107, sehingga diketahui T tabel (1,68107) < T hitung (17,482). Karena T tabel < T hitung, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NOM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determenasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,876096 yang berarti secara

parsial variabel NOM memberikan kontribusi sebesar 87,60 persen terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir, dkk (2012).

Pengaruh REO Terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa T hitung sebesar -1,022 sedangkan T tabel sebesar -1,68107, sehingga diketahui T tabel (-1,68107) < T hitung (-1,022). Karena T tabel < T hitung, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determenasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,023716 yang berarti secara parsial variabel REO memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap ROA.

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa T hitung sebesar 0,846 sedangkan T tabel sebesar 1,68107, sehingga diketahui T tabel (1,68107) > T hitung (0,846). Karena T tabel > T hitung, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determenasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,016384 yang berarti secara parsial variabel FDR memberikan kontribusi sebesar 1,64 persen terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta (2012) dan Muh. Sabir, dkk(2012).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut,

1. Variabel CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Besarnya kontribusi seluruh variabel

bebas terhadap ROA adalah sebesar 90,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 9,2 persen dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR, NPF, NOM, REO, dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah diterima atau terbukti

2. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Besarnya kontribusi variabel CAR terhadap ROA adalah sebesar 1,39 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak atau tidak terbukti.

3. Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Besarnya kontribusi variable NPF terhadap ROA adalah sebesar 13,10 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak atau tidak terbukti.

4. Variabel NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Besarnya kontribusi variabel NOM terhadap ROA adalah sebesar 87,61 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah diterima atau terbukti.

5. Variabel REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I

2012 hingga triwulan III tahun 2013. Besarnya kontribusi variabel REO terhadap ROA adalah sebesar 2,37 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak atau tidak terbukti.

6. Variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode triwulan I 2012 hingga triwulan III tahun 2013. Besarnya kontribusi variabel FDR terhadap ROA adalah sebesar 1,64 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak atau tidak terbukti.

7. Berdasarkan dari nilai koefisien determinasi parsial, diketahui NOM memiliki nilai yang tertinggi yaitu sebesar 87,61 persen. Jadi, variabel NOM merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2013.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Periode penelitian yang digunakan hanya selama dua tahun, yaitu mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2013. Jumlah variabel yang diteliti terbatas hanya menggunakan lima variabel, meliputi pengukuran untuk faktor permodalan (CAR), faktor kualitas asset (NPF), faktor rentabilitas (NOM dan REO), serta faktor likuiditas (FDR). Subjek penelitian hanya terbatas pada tujuh Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Jabar Banten Syariah.

Saran bagi pihak Bank Umum Syariah terutama bank sampel yang memiliki nilai NOM terendah dalam penelitian ini,

sebaiknya meningkatkan selisih pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktifnya. Jika pendapatan meningkat, laba maupun ROA juga akan meningkat. Hal tersebut diidentifikasi dari hasil penelitian bahwa NOM merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap ROA yaitu sebesar 87,61 persen. Bagi pihak Bank Umum Syariah terutama bank sampel yang memiliki nilai ROA terendah dalam penelitian ini, sebaiknya meningkatkan nilai laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total aktivasnya. Bank diharapkan mampu meningkatkan labanya, baik melalui kegiatan investasi, pembiayaan, dan sebagainya. Hal tersebut diidentifikasi dari besarnya rata-rata tren ROA yang relatif kecil yaitu sebesar 0,12 persen. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya untuk periode penelitian yang digunakan lebih panjang dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, untuk variabel bebas yang digunakan sebaiknya ditambah agar diperoleh pengaruh yang optimal, sedangkan untuk subjek penelitian sebaiknya perlu dipertimbangkan dengan melihat perkembangan terbaru bank-bank di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ascarya. 2011. “ Akad dan Produk Bank Syariah “. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darmawi Hermawan. 2012. “Manajemen Perbankan”. Jakarta: Bumi Aksara
- Dhian Dayinta. 2012. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah, Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.

- Eni Srihastuti. 2013. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". *Jurnal Otonomi*. 13 (Januari), Vol 13 No 1.
- Imam Ghozali. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Iqbal Zamir, Hennie Van Greuning. 2011. "*Risk Analysis For Islamic Banks* (Analisis Risiko Perbankan Syariah)". Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Machmud Amir, H. Rukmana. 2010. "Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)". Jakarta: Erlangga.
- Muh. Sabir. Muh. Ali, Abd. Hamid Habbe. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia". *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol 1 No 1: 79-86.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 23/ PBI/ 2011 tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah".
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/1/PBI/ 2007 tentang "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah".
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor DPbS tahun 2007 tentang "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah".
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang "Perbankan Syariah".